

Planetarium dengan Pendekatan *Edutainment* di Kota Malang

Berliana Febryanti¹ dan Sigmawan Tri Pamungkas²

- 1 Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur,
Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
- 2 Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat Email penulis: berlianaf@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Malang, dengan luas wilayah 145,28 km² dan semboyan Tri Bina Cita, memiliki potensi besar sebagai pusat pendidikan, industri, dan pariwisata. Salah satu inovasi yang potensial dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah pengembangan planetarium berbasis *edutainment*. Planetarium ini akan menggabungkan teknologi canggih untuk memberikan pengalaman interaktif dan edukatif, khususnya dalam mendukung pendidikan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Wilayah Kedungkandang, dengan aksesibilitas dan infrastruktur yang terus berkembang, dinilai strategis untuk pengembangan planetarium ini. Perancangan ini mengkaji potensi planetarium di Malang, dengan fokus pada konsep eduwisata dan teknologi. Dengan menggunakan paradigma rasionalisme dengan metode studi preseden, dilakukan analisis untuk menghasilkan landasan perancangan yang sesuai (*Rules of Assembly*). Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan rasionalisme dalam desain arsitektur, dikombinasikan dengan konsep *edutainment*, dapat meningkatkan keterlibatan pengunjung, dapat memperkaya pengalaman belajar, dan menjadi daya tarik wisata modern. Rancangan ini juga berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan pariwisata berbasis edukasi di Kedungkandang.

Kata Kunci: planetarium, arsitektur, *edutainment*, malang

ABSTRACT

Malang, with an area of 145.28 km² and the motto "Tri Bina Cita," has significant potential as a center for education, industry, and tourism. One promising innovation for developing the tourism sector is the creation of an *edutainment*-based planetarium. This planetarium would integrate advanced technology to offer an interactive and educational experience, particularly in support of STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) education. Kedungkandang, with its growing accessibility and infrastructure, is considered a strategic location for this planetarium. This design proposal examines the potential for a planetarium in Malang, focusing on the concept of educational tourism and technology. By applying a rationalism paradigm with a precedent study method, an analysis is conducted to establish a suitable design foundation (*Rules of Assembly*). The design results show that applying a rationalist approach to architectural design, combined with the concept of *edutainment*, can enhance the learning experience and become a modern tourist attraction. This design also has the potential to support local economic growth through education-based tourism development in Kedungkandang.

Keywords: planetarium, architecture, *edutainment*, malang